

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang telah dipelajari di jenjang pendidikan dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran mengenai bangunan pengetahuan yang dibentuk melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala alam dan benda-benda yang secara terus-menerus, sistematis, tersusun secara teratur, rasional dan obyektif yang berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi, klasifikasi, hubungan waktu, menggunakan hitungan, pengukuran, komunikasi, hipotesis, control variable, interpretasi data dan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang hasilnya berupa fakta, prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, bertujuan agar siswa mampu memahami fenomena-fenomena alam, memiliki keterampilan ilmiah, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya (Sudarta, Gusti Komang, 2022).

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar. Serta hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka tertentu. Perubahan tingkah laku dapat diartikan sebagai perubahan dalam penguasaan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi beberapa hal, yaitu perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah, serta meliputi seluruh aspek tingkah laku, belajar dapat dipahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Zaenab, Emi, 2018)

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, hasil belajar belajar IPA siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI SD Negeri 3 Sepang Kelod. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tes awal masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yakni 65. Pada hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa 31% (8 siswa) tuntas

dan 69% (18 siswa) belum tuntas dengan nilai rata-rata 58 serta nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 45. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena gaya mengajar guru yang masih monoton dan setia dengan menggunakan satu macam metode. Metode yang seringkali digunakan oleh guru adalah metode konvensional berupa ceramah dengan diakhiri memberikan tugas. Guru juga belum menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan dan sedikit sekali melibatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang monoton, satu arah, dan pasif tersebut sudah tentu menimbulkan kebosanan pada siswa dan kurangnya minat belajar yang pada akhirnya dapat berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa (Sudarta, Gusti Komang, 2022).

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang ada di sekolah adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang mementingkan kerja sama dalam suatu kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dengan karakter dan kemampuan yang berbeda khususnya pada hubungan struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya (Sudarta, Gusti Komang, 2022). Siswa-siswa tersebut dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka diberi tugas untuk diselesaikan secara bersama, walaupun masing-masing individu diberi tugas yang berbeda, namun tetap mengacu pada tujuan bersama yang ingin dicapai dalam kelompok karena selama ini pembelajaran yang ada selalu mengarah kepada pola-pola keseragaman dan menuntut kompetisi antarsesama siswa, dengan mementingkan aspek kolaboratif. Dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*, siswa akan memiliki tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari, siswa langsung menjadi subjek dan objek didik artinya siswa langsung menjadi guru terhadap teman-temannya, sehingga akan terjadi keseimbangan pemahaman materi yang diberikan oleh guru terhadap semua siswa, siswa dituntut untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar, siswa diberi peluang untuk lebih mempertajam gagasan, dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya (Sudarta, Gusti Komang, 2022).

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang dan permasalahan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan *Systematic Literature Review* (SLR) tentang model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian peneliti membuat judul **“Efektivitas Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran hasil belajar IPA siswa disekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.”

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Dalam Bidang Akademik

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi tentang gambaran seberapa efektivitas upaya model pembelajaran *Group Investigation* pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Dalam Bidang Pelayanan Masyarakat

Dapat dijadikan data dasar dan sumber informasi bagi Dinas Pendidikan, Sekolah dan instansi terkait lainnya dalam perencanaan meningkatkan model pembelajaran *Group Investigation* memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (SD).

3. Manfaat Dalam Bidang Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.